

Strategi Kepala Madrasah dalam Mengupayakan Beasiswa Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII di MA Darunnajah 2 Cipining Bogor

Alimudin Zidan^{1*}, Musthofa², Misbakhudin Azka³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alimudinzidan5@gmail.com, musthofa.zahir@darunnajah.ac.id,
mazka@darunnajah.ac.id

Abstract. *This research aims to describe the madrasah principal's strategy in facilitating higher education scholarships for twelfth-grade students, to analyse its supporting and inhibiting factors, and to examine its impact at MA Darunnajah 2 Cipining Bogor. A mixed methods approach with a concurrent embedded design was employed, in which a qualitative descriptive case study served as the primary method and descriptive quantitative analysis as the secondary method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analysed using the Miles and Huberman interactive model and verified through triangulation, member checking, and prolonged observation. The study concludes three findings: (1) the principal's strategy is an integrated realisation of the EMASLIM leadership functions across seven aspects, with the TMI-national curriculum integration as its core strategy; (2) supporting factors include institutional identity, teachers' culture of devoted service, students' motivation, the Darunnajah Foundation's support, and the alumni network, while manageable structural-cultural inhibitors comprise a dense schedule, gaps in student readiness, limited internet access, and civil document constraints; (3) the strategy produced academic cultural change, the acceptance of 66 out of 121 twelfth-grade students (54.5%) through SPAN-PTKIN, SNBP, UM-PTKIN, Al-Azhar Cairo scholarship, and independent pathways, and an institutional multiplier effect.*

Keywords: *Higher Education Scholarship; Islamic Educational Leadership; Madrasah Principal's Strategy; Pesantren-Based Education; Scholarship Facilitation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam mengupayakan beasiswa perguruan tinggi bagi siswa kelas XII, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya di MA Darunnajah 2 Cipining Bogor. Penelitian menggunakan metode kombinasi (mixed methods) desain concurrent embedded dengan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus sebagai metode primer dan pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai metode pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman serta diuji melalui triangulasi, member checking, dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menyimpulkan tiga hal: (1) strategi kepala madrasah merupakan perwujudan terpadu fungsi EMASLIM dalam tujuh aspek, dengan kurikulum integratif TMI-nasional sebagai strategi inti, dilengkapi sosialisasi beasiswa dan pendampingan teknis untuk menghapus hambatan informasi dan administratif; (2) faktor pendukung meliputi identitas kelembagaan, kultur pengabdian pendidik, motivasi siswa, dukungan Yayasan Darunnajah, dan jaringan alumni, sedangkan penghambat berupa padatnya jadwal, kesenjangan kesiapan siswa, keterbatasan internet, dan kendala dokumen kependudukan; (3) strategi ini berdampak pada perubahan budaya akademik, diterimanya 66 dari 121 siswa kelas XII (54,5%) melalui jalur SPAN-PTKIN, SNBP, UM-PTKIN, beasiswa Al-Azhar Kairo, dan jalur mandiri, serta penguatan iklim belajar yang menghasilkan multiplier effect institusional.

Kata kunci: Beasiswa Perguruan Tinggi; Kepemimpinan Pendidikan Islam; Pendidikan Berbasis Pesantren; Pengupayaan Beasiswa; Strategi Kepala Madrasah

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan tinggi sebagai jenjang lanjutan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga ahli yang mampu menjawab tantangan global (Republik Indonesia, 2003). Urgensi pendidikan tinggi tersebut sejalan dengan kedudukan ilmu dalam ajaran Islam, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujādalah [58]: 11 yang menjanjikan pengangkatan derajat bagi hamba-Nya yang beriman sekaligus berilmu (Kementerian Agama RI, 2019).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan angka partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi Indonesia masih relatif rendah. Data BPS tahun 2024 mencatat APK pendidikan tinggi berada pada angka 32 persen, masih di bawah target RPJMN 2020–2024 sebesar 37,63 persen. Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan akses ekonomi calon mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bahwa biaya pendidikan menjadi alasan utama lulusan sekolah menengah tidak melanjutkan pendidikan. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai skema beasiswa seperti KIP-Kuliah, Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB), Beasiswa Unggulan, dan LPDP, persaingan untuk meraihnya sangat ketat sehingga membutuhkan persiapan matang sejak jenjang pendidikan menengah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024; LPDP, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah aliyah memiliki peran strategis mempersiapkan lulusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik PTKIN maupun perguruan tinggi umum. Berdasarkan data Education Management Information System (EMIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2023, tercatat 58.494 lulusan madrasah aliyah diterima di perguruan tinggi, namun angka ini belum sebanding dengan jumlah total siswa madrasah aliyah yang mencapai lebih dari 1,5 juta peserta didik (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2024). Peran kepala madrasah menjadi sangat strategis dalam merumuskan strategi yang memperluas akses lulusannya ke perguruan tinggi, sebagaimana Wahjosumidjo (2020) menegaskan bahwa kepala sekolah/madrasah adalah figur kunci dengan fungsi EMASLIM (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator).

Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor merupakan satuan pendidikan menengah berbasis pesantren di Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, yang

menunjukkan capaian penyaluran lulusan ke perguruan tinggi yang meningkat signifikan: dari 5 lulusan pada tahun pelajaran 2022/2023 menjadi 29 pada 2023/2024, dan 77 pada 2024/2025. Pada tahun pelajaran 2025/2026 yang menjadi kohort penelitian, sebanyak 66 dari 121 siswa kelas XII (54,5%) diterima di berbagai perguruan tinggi. Capaian ini menarik mengingat madrasah tersebut berlokasi di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses informasi (Arsip MA Darunnajah 2 Cipining, 2025; Dokumen Unit Tata Usaha MA Darunnajah 2 Cipining, 2026). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala madrasah, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta menjelaskan dampak strategi tersebut terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh beasiswa perguruan tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Kepala Madrasah

Secara etimologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti seni memimpin pasukan, kemudian diadopsi ke dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Dalam konteks manajemen, Mintzberg, Ahlstrand, dan Lampel (2020) merumuskan strategi sebagai *plan* (rencana), *ploy* (siasat), *pattern* (pola), *position* (posisi), dan *perspective* (perspektif). David dan David (2020) mendefinisikan strategi sebagai tindakan *incremental* dan *terus-menerus* berdasarkan sudut pandang tentang harapan pelanggan di masa depan. Dalam konteks pendidikan, strategi adalah cara, metode, atau pendekatan yang digunakan penyelenggara pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, yang harus disusun berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal lembaga.

Kepala madrasah adalah pemimpin lembaga pendidikan formal berciri khas keislaman yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah/madrasah adalah komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran kepala madrasah secara komprehensif dirumuskan dalam akronim EMASLIM: *Educator*, *Manager*, *Administrator*, *Supervisor*, *Leader*, *Innovator*, dan *Motivator* (Wahjosumidjo, 2020). Dalam perspektif pendidikan Islam, kepala madrasah bukan sekadar pejabat

administratif tetapi juga pemimpin spiritual yang menjadi teladan (uswah hasanah), sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisā' [4]: 58 tentang amanah kepemimpinan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, terdapat lima dimensi kompetensi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Strategi kepala madrasah dalam perspektif pendidikan Islam bertumpu pada tiga pilar: perencanaan berorientasi masa depan (muhasabah dan takhthith) berdasarkan Q.S. Al-Ḥasyr [59]: 18, pengambilan keputusan secara musyawarah (syura) berdasarkan Q.S. Asy-Syūrā [42]: 38, dan pelaksanaan program secara profesional (itqan) berdasarkan hadis riwayat Ath-Thabarani.

Beasiswa Perguruan Tinggi

Beasiswa adalah bantuan pembiayaan dan/atau fasilitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memenuhi persyaratan tertentu, bertujuan memberikan akses pendidikan yang lebih luas sekaligus menyiapkan sumber daya manusia berkualitas (Haryanto, 2019). Beasiswa dikategorikan berdasarkan sumber pendanaan (pemerintah dan non-pemerintah), cakupan pembiayaan (penuh dan parsial), kriteria penerima (merit-based, need-based, dan kombinasi), serta cakupan geografis (dalam negeri dan luar negeri). Untuk memasuki perguruan tinggi, lulusan madrasah aliyah dapat menempuh jalur SNBP, SNBT, SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, konsorsium perguruan tinggi luar negeri, dan jalur mandiri (Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3668 Tahun 2023; BP3, 2024).

Dalam perspektif Islam, pemberian beasiswa dipandang sebagai bentuk infak di jalan Allah yang berdimensi pemberdayaan, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 261. Pengupayaan beasiswa juga merupakan wujud kerja sama dalam kebaikan (Q.S. Al-Mā'idah [5]: 2), dengan keutamaan menunjukkan kepada kebaikan sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Muslim. Keberhasilan siswa memperoleh beasiswa dipengaruhi faktor internal (prestasi akademik, kemampuan bahasa asing, motivasi) dan faktor eksternal termasuk peran madrasah dan kepala madrasah (Nurhayati, 2023; Hidayatullah, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed methods) dengan desain concurrent embedded, di mana pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus berperan sebagai metode primer dan pendekatan kuantitatif deskriptif sebagai metode pendukung, sehingga desainnya dinotasikan KUAL(kuan) (Creswell & Plano Clark, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua mengenai strategi serta faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk memperkuat jawaban rumusan masalah ketiga mengenai dampak strategi melalui angka capaian penerimaan siswa di perguruan tinggi (Sugiyono, 2022; Creswell & Poth, 2022).

Penelitian dilaksanakan di MA Darunnajah 2 Cipining Bogor pada bulan Maret hingga Juli 2026. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan utama yang dipilih secara purposive, yaitu Kepala Madrasah (Muhammad Fariz Khaerul Fazri, Lc., M.S.I.), siswa kelas XII/6 TMI (M. Haris Al Fauzan), dan alumni penerima beasiswa (Shidqy Al Faqih). Sumber data sekunder meliputi dokumen resmi madrasah, data arsip penerimaan siswa di perguruan tinggi, dan pengumuman resmi hasil seleksi nasional.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik: observasi partisipatif terhadap kegiatan sosialisasi beasiswa dan bimbingan akademik, wawancara mendalam semi-terstruktur yang direkam dan ditranskripsikan, serta studi dokumentasi terhadap arsip madrasah. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data kuantitatif diolah dengan statistik deskriptif sederhana berupa distribusi frekuensi dan perhitungan persentase. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking, serta perpanjangan pengamatan (Yin, 2021; Moleong, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah dalam Mengupayakan Beasiswa Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan seluruh informan yang diperkuat observasi lapangan dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi kepala madrasah

dilaksanakan secara sistematis, integratif, dan multidimensional melalui tujuh aspek utama yang saling berkaitan.

Pertama, pengembangan kurikulum integratif antara program pesantren TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) dengan kurikulum nasional. *Kepala madrasah menegaskan: "Kebijakan kurikulum kami rancang secara integratif antara kurikulum pesantren TMI dengan kurikulum nasional. Sejak kelas X, siswa sudah kami arahkan untuk membangun fondasi akademik yang kuat"* (Wawancara dengan Kepala Madrasah, 4 Mei 2026). Desain ini mencakup penguatan mata pelajaran yang diujikan dalam SNBP dan SPAN-PTKIN di samping program keislaman intensif, serta penanaman kesadaran bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan tanggung jawab sebagai kader umat.

Kedua, program bimbingan belajar intensif dan akademik khusus yang meliputi: bimbingan belajar intensif pada materi ujian SPAN-PTKIN, SNBP, dan UM-PTKIN; kelas persiapan beasiswa luar negeri mencakup penulisan *motivation letter* dan simulasi wawancara dalam Bahasa Arab maupun Inggris; sesi sosialisasi beasiswa berkala yang menghadirkan alumni berpengalaman; dan pendampingan individual oleh guru BK dan wali kelas. M. Haris Al Fauzan, siswa kelas 6 TMI, menuturkan bahwa dirinya rutin mengikuti kelas bimbingan intensif yang memberikan gambaran besar dari proses seleksi beasiswa (Wawancara, 6 Mei 2026).

Ketiga, penguatan kompetensi bahasa asing secara terstruktur. Madrasah mengedepankan dwibahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Secara spesifik untuk kelas XII, diterapkan program persiapan TOEFL/IELTS dan TOAFL. Alumni Shidqy Al Faqih menjelaskan bahwa tradisi muhadharah (pidato dalam Bahasa Arab dan Inggris) yang berjalan sejak kelas awal TMI menjadi modalitas yang sangat membantu dalam menghadapi wawancara seleksi beasiswa (Wawancara, 7 Mei 2026).

Keempat, sosialisasi informasi beasiswa secara sistematis dan berkala melalui seminar orientasi perguruan tinggi, papan pengumuman, grup komunikasi resmi, dan wali kelas. Kelima, pendampingan teknis administrasi dan proses pendaftaran beasiswa meliputi bimbingan pengisian formulir, pembimbingan penulisan esai motivasi, pengurusan dokumen administratif, dan penyediaan daftar checklist untuk setiap jenis beasiswa.

Keenam, koordinasi lintas bidang melalui tim khusus pendampingan beasiswa yang terdiri dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru BK, dan wali kelas XII. Tim ini mengadakan rapat koordinasi rutin setiap bulan untuk memantau perkembangan persiapan setiap siswa. Ketujuh, pemanfaatan jejaring alumni sebagai sumber inspirasi, informasi, dan pendampingan, dengan menghadirkan alumni yang telah berhasil meraih beasiswa ke berbagai perguruan tinggi dalam forum-forum sosialisasi.

Strategi tujuh aspek ini sejalan dengan konsep kepemimpinan EMASLIM Wahjosumidjo (2020). Fungsi *manager* dan *administrator* tampak pada koordinasi lintas bidang dan pengelolaan data prestasi siswa; fungsi *educator* dan *motivator* tampak pada penanaman kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi; dan fungsi *innovator* tampak pada kelas persiapan beasiswa luar negeri yang tidak lazim di madrasah pedesaan. Hal ini selaras dengan Mulyasa (2021) bahwa kepala madrasah efektif harus mampu melakukan fungsi POAC secara sistematis, serta sejalan dengan temuan Arif (2023) dan Fauzi (2022) tentang peran kepemimpinan berbasis pesantren. Kurikulum integratif TMI–nasional menjadi strategi inti karena menciptakan profil lulusan yang kompetitif untuk jalur seleksi nasional sekaligus memiliki keunggulan keislaman dan bahasa asing untuk beasiswa luar negeri, selaras dengan konsep integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi

Temuan penelitian mengidentifikasi lima faktor pendukung utama. Pertama, identitas kelembagaan pesantren sebagai keunggulan komparatif yang memberikan siswa kompetensi akademik, kedalaman ilmu agama, akhlak mulia, dan kemampuan bahasa asing sekaligus. Temuan ini mengkonfirmasi kekhasan pesantren yang sering dipandang sebagai pembeda justru menjadi keunggulan signifikan dalam konteks kompetisi beasiswa. Kedua, komitmen dan dedikasi tenaga pendidik yang melampaui batas tugas formal, sebagai manifestasi kultur pesantren yang menempatkan pengajaran sebagai ibadah. Ketiga, motivasi intrinsik dan etos belajar siswa yang terbentuk melalui kehidupan pesantren yang disiplin, menciptakan energi kolektif yang mendorong semangat berlomba-lomba dalam kebaikan. Keempat, dukungan penuh Yayasan Darunnajah yang memberikan keleluasaan mengembangkan program-program inovatif. Kelima, jaringan alumni yang luas dan solid sebagai modal sosial (*social capital*) yang

sangat berharga, sejalan dengan teori modal sosial Putnam bahwa jaringan kepercayaan dan solidaritas antar individu merupakan aset yang dapat dimobilisasi untuk tujuan bersama (Nasrullah, 2022).

Di sisi lain, terdapat empat faktor penghambat yang bersifat struktural-kultural. Pertama, padatnya jadwal kegiatan pesantren yang mencakup kegiatan akademik, keagamaan, dan keorganisasian secara bersamaan, sehingga waktu bimbingan persiapan beasiswa menjadi terbatas. Kedua, kesenjangan kesiapan dan pemahaman individual siswa, di mana tidak semua siswa memiliki modal awal yang sama dalam menghadapi kompetisi beasiswa. Ketiga, keterbatasan akses internet sebagai konsekuensi kebijakan pembatasan penggunaan perangkat digital di pesantren, yang menjadi kendala saat tenggat pendaftaran daring mendekat. Keempat, kendala administrasi dokumen kependudukan, terutama bagi siswa yang domisilinya jauh dari lokasi pesantren. Keempat hambatan ini bersifat dapat dikelola melalui penjadwalan kreatif, penyediaan akses internet terjadwal, dan pendampingan yang terdiferensiasi sebagaimana telah diupayakan kepala madrasah (Rahmawati & Hidayat, 2024; Sutrisno, 2022).

Dampak Strategi terhadap Keberhasilan Siswa

Temuan penelitian menunjukkan dampak strategi kepala madrasah pada tiga dimensi perubahan yang saling berkaitan. Pada dimensi kultural, terjadi perubahan budaya akademik yang merupakan dampak paling mendalam. Kesadaran siswa terhadap pentingnya mempersiapkan diri menuju perguruan tinggi telah meningkat sejak kelas awal. Kepala madrasah menyatakan bahwa kini siswa kelas X dan XI sudah mulai bertanya tentang beasiswa dan persiapan yang diperlukan, padahal sebelumnya semangat tersebut baru muncul di semester akhir. Dalam perspektif teori perubahan organisasi, perubahan budaya merupakan level tertinggi transformasi karena menyentuh asumsi dasar, nilai, dan keyakinan anggota organisasi.

Pada dimensi kuantitatif, tercatat 66 dari 121 siswa kelas XII tahun pelajaran 2025/2026 (54,5%) diterima di berbagai perguruan tinggi, dengan rincian: 16 siswa melalui SPAN-PTKIN, 6 siswa melalui SNBP, 33 siswa melalui beasiswa Al-Azhar Kairo yang dikelola Kementerian Agama, 7 siswa melalui UM-PTKIN, serta 4 siswa melalui jalur mandiri dan beasiswa swasta. Capaian ini merupakan kelanjutan tren yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (5 lulusan pada 2022/2023, 29 pada 2023/2024,

dan 77 pada 2024/2025) dan memiliki signifikansi khusus mengingat madrasah berlokasi di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses informasi. Keragaman jalur yang berhasil diakses menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan cukup luas menyiapkan siswa untuk beragam jenis seleksi.

Pada dimensi institusional, terjadi penguatan iklim belajar yang bersifat multiplier effect. Alumni Shidqy Al Faqih menuturkan bahwa setiap keberhasilan siswa meraih beasiswa langsung menjadi topik pembicaraan yang menggembirakan dan memotivasi seluruh warga madrasah. Fenomena ini sejalan dengan teori Social Learning Bandura tentang pembelajaran vicarious: individu belajar dan termotivasi melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang-orang di sekitarnya yang memiliki latar belakang serupa. Siklus positif ini meningkatkan reputasi madrasah, menarik siswa baru berkualitas lebih tinggi, dan memperluas jejaring kerja sama dengan perguruan tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik tiga kesimpulan. Pertama, strategi kepala madrasah MA Darunnajah 2 Cipining Bogor merupakan perwujudan terpadu dari fungsi EMASLIM yang saling menopang dan terbaca pada tujuh aspek strategi, yaitu pengembangan kurikulum integratif TMI-nasional, program bimbingan akademik khusus, penguatan kompetensi bahasa asing, sosialisasi beasiswa terstruktur, pendampingan teknis administrasi, koordinasi lintas bidang, dan pemanfaatan jejaring alumni. Di antara ketujuh aspek tersebut, pengembangan kurikulum integratif berkedudukan sebagai strategi inti yang menjadi fondasi keunggulan kompetitif madrasah.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat sama-sama bersumber dari kekhasan kelembagaan pesantren. Faktor pendukung meliputi identitas kelembagaan pesantren, kultur pengabdian tenaga pendidik, motivasi intrinsik siswa, dukungan Yayasan Darunnajah, dan jaringan alumni, yang kesemuanya saling memperkuat dan membentuk ekosistem pembimbingan holistik. Sebaliknya, faktor penghambat bersifat struktural-kultural meliputi padatnya jadwal, kesenjangan kesiapan siswa, keterbatasan internet, dan kendala dokumen kependudukan, yang dapat dikelola melalui penjadwalan kreatif, akses internet terkontrol, dan pendampingan terdiferensiasi.

Ketiga, strategi kepala madrasah berdampak pada tiga dimensi perubahan: perubahan budaya akademik sebagai dampak paling mendalam, capaian kuantitatif berupa 66 dari 121 siswa (54,5%) diterima di berbagai perguruan tinggi melalui beragam jalur seleksi, dan penguatan iklim belajar yang menghasilkan multiplier effect institusional. Keberhasilan model ini bertumpu pada sinergi antara visi kepemimpinan yang kuat, komitmen seluruh warga madrasah, kekuatan kultur pesantren, dan dukungan ekosistem alumni yang solid.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan agar kepala madrasah mendokumentasikan strategi dalam panduan tertulis dan program kerja tahunan yang terukur sehingga keberlanjutannya tidak bergantung pada figur perorangan. Tim pendampingan beasiswa disarankan menyusun basis data siswa yang memuat rekam jejak akademik, kemampuan bahasa, minat program studi, dan kelengkapan dokumen. Bagi Yayasan Darunnajah, diharapkan dukungan diperluas pada penyediaan fasilitas akses internet terjadwal yang lebih memadai serta perluasan kerja sama resmi dengan perguruan tinggi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan kajian dengan desain kuantitatif eksplanatori untuk menguji besaran pengaruh setiap komponen strategi, atau melakukan studi komparatif antarmadrasah berbasis pesantren di wilayah yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis pertama pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Bogor. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan Pesantren KH. Jamhari Abdul Jalal, Lc., beserta seluruh pengurus Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, kepada Rektor Universitas Darunnajah, Dekan Fakultas Agama Islam, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta kepada Kepala MA Darunnajah 2 Cipining Bogor dan seluruh informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi yang sangat berharga.

DAFTAR REFERENSI

- Arif, M. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Pesantren dalam Penyiapan Lulusan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 8(2), 89–104.
- Arsip Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. (2025). *Daftar Lolos Pendidikan Tinggi Tahun Akademik 2024/2025*. Bogor: Arsip MA Darunnajah 2 Cipining.

- Badan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pengujian Pendidikan. (2024). *Panduan UTBK-SNBT 2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Los Angeles: Sage.
- David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach* (17th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2024). *Statistik Pendidikan Islam 2023/2024*. Jakarta: Kemenag RI.
- Dokumen Unit Tata Usaha Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining. (2026). Bogor: Arsip MA Darunnajah 2 Cipining.
- Fauzi, A. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58.
- Haryanto. (2019). *Manajemen Beasiswa: Strategi Pengelolaan dan Pengembangan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hasanah, N. (2024). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Penerimaan Beasiswa SPAN-PTKIN di MA Darul Ulum Lumajang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 312–326. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.2024>.
- Hidayatullah, S. (2023). Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mempersiapkan Siswa Madrasah Aliyah Menghadapi Seleksi Perguruan Tinggi. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 14(1), 67–82.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Buku Saku Beasiswa Indonesia 2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3668 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Mahasiswa Baru PTKIN.
- Lembaga Pengelola Dana Pendidikan. (2024). *Buku Panduan Beasiswa LPDP Tahun 2024*. Jakarta: LPDP Kementerian Keuangan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (2020). *Strategy Safari: A Guided Tour through the Wilds of Strategic Management* (2nd ed.). New York: Free Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Ed. revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, M. (2022). Peran Jaringan Alumni dalam Mendukung Keberhasilan Siswa Pesantren Meraih Beasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–161.

- Nurhayati, S. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Akses Beasiswa bagi Siswa Berprestasi di SMA Insan Cendekia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 215–229. <https://doi.org/10.23887/jpi.v12i3.2023>.
- Rahmawati, & Hidayat. (2024). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Akademik di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 33–48.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ed. ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, B. (2022). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 112–125.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Ed. ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, D., & Setiawan, A. (2024). Strategi Penguatan Bahasa Asing di Madrasah Aliyah sebagai Persiapan Beasiswa Luar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 201–217.
- Yin, R. K. (2021). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Ed. revisi, Diterjemahkan oleh M. D. Mudzakir). Jakarta: Rajawali Pers.